

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TERIAK

Indra Yuliwati, Mashudi, Tahmid Sabri
Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email: indrayuliwati@student.untan.ac.id

Abstract

The research focus states that integrated thematic learning with saintific approach within Publick Primary School 07 Dungkan Districk Teriak Bengkayang Region. The purpose of this research is to analyze the integrated thematic learning with saintific approach..The informans of this research are the head master, grade IV class teacher and students grade IV Publick Primary School 07 Dungkan. The research method used is descriptive qualitative. The collecting data technic used were observation, interview, and the documents. The data analyzed of this research was descriptive qualitative. The research data results showed, that the integrated thematic learning with saintific approach have been going on in accordance with 5 steps of saintific activities,namely observing, questioning, trying,reasoning, and communicating. She didn't implement assessment of affective and motoric students competencies. The head master did help by giving chances to her to follow KKG, discuss with peer teching who haved a good experience to solv the problem.

Keywords: *Approach, Learning, Saintific, Thematic, The Integrated*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting keberhasilan disegala bidang, oleh karena itu pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan nasional Indonesia. Dalam pasal 3 Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud untuk membangkitkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta tanggungjawab. Permendikbud No 67 Tahun 2013 mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum SD menandakan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dirancang dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Adapun hal yang menjadi perbedaan dalam aplikasi pembelajaran tematik di kurikulum 2013 adalah implementasi pembelajaran tematik terpadu tidak hanya diterapkan di kelas awal sekolah dasar (kelas I-III) saja, tetapi di terapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Elemen perubahan pada kurikulum 2013 adalah pada elemen standar proses yaitu menitik beratkan pada perubahan pendekatan dan

strategi menengah dan jenjang pendidikan dasar memiliki peranan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dapat ditegaskan bahwa harapan pembelajaran terdiri dari kemampuan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran), pembelajaran berbasis penemuan/penelitian, (*discovery/inquiry learning*), dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Tahapan pembelajaran dapat disamakan dengan suatu tahap berfikir, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan dasar pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dengan pendekatan saintifik siswa dapat menumbuhkan sikap keterampilan dan ilmu pengetahuan. Hasnun (2016) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah kerangka dasar yang mewadai, memotivasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana cara pembelajaran dilaksanakan berdasarkan teori tertentu. Fathurohman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.

Marzuki (2015) menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik berharap dapat menciptakan pengalaman yang lebih baik melalui kegiatan mengamati/mengobservasi, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada

pembelajaran untuk belajar yang menyenangkan dan bermakna (*joyfull and meaningfull*) bagi setiap peserta didik. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran dan penentuan cara kerja yang digunakan, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses berarti dan mendukung dalam pembentukan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan proses belajar mengajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu modifikasi kegiatan sebagai pilihan untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kegiatan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pra-surve yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Dungkan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, ditemukan pembelajaran tematik guru dengan pendekatan saintifik belum memenuhi 5 kriteria pendekatan saintifik, seperti mengamati, menanya, menalar, mencobakan atau mempraktekkan belum terlihat secara jelas, guru masih mendominasi pembelajaran, harusnya guru memberikan lebih banyak kesempatan dan mengaktifkan peserta didik, guru dalam menyampaikan materi masih terkotak-kotak per-mata pelajaran, harusnya pembelajaran tematik itu memadukan berbagai pelajaran dalam sebuah tema, guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan informasi terbaru yang terjadi di lingkungan saat ini dan yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, guru mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik untuk bertanya dan kurangnya ketertarikan peserta didik untuk bertanya, setelah menerima informasi dari guru peserta didik cenderung diam, guru juga merasa kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik

dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru belum terlibat membimbing peserta didik pada arah pengamatan, mencoba dan menalar. Langkah-langkah pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik masih perlu diadaptasi oleh setiap guru sebelum mengajar dikelas. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang disampaikan bahwa peran guru pada abad 21, yakni: “*Teachers play a significant role in helping students develop 21st century skills by applying methods that increase student's abilities*” (Alismail & McGuire, 2015). “Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 dengan menerapkan metode yang meningkatkan kemampuan siswa”. Sejalan dengan penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Di Indonesia bahwa pembelajaran berfikir ilmiah (saintifik) direferensikan untuk diterapkan di setiap mata pelajaran dan pada semua tingkat pendidikan. Jika ditelusuri alur fikirnya, kebijakan pembelajaran saintifik bukan hal yang baru karena Indonesia telah mengenal dan menerapkan pendekatan *inquiry* di ruang-ruang kelas. sebelum pemberlakuan kurikulum 2013, Indonesia juga pernah menerapkan strategi pembelajaran yang mirip dengan metode *inquiry* yaitu dengan sintaks pembelajaran yang diawali dari eksplorasi, elaborasi dan diakhiri dengan Konfirmasi. Pada kurikulum 2013 sintaks pembelajaran saintifik ditetapkan dengan urutan mengamati, menanya, mencari data/informasi, mengasosiasi dan menggumpulkan. Pada setiap langkah pembelajaran setiap peserta didik diajak untuk aktif “belajar dan mencari” sehingga diharapkan dapat menemukan berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru dari hasil

kegiatan belajarnya, (Yani & Ruhimat, 2018).

Abdul Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermanfaat kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok perbincangan. melalui pengalaman langsung siswa akan lebih memahami konsep-konsep materi yang mereka pelajari kemudian dapat menghubungkan dengan konsep lain yang dipahaminya. Fogarty, 1991 (dalam Tahmid Sabri, 2017) mengungkapkan bahwa: *Thematic is an integrated learning approach of webbing model that combines three or more subjects by prioritizing the concepts, skills, or attitudes of the subject that depart from the central theme.* “Tematik merupakan pendekatan pembelajaran terpadu model webbing yang menggabungkan tiga mata pelajaran atau lebih dengan mengutamakan konsep, keterampilan, atau sikap setiap mata pelajaran yang berangkat dari tema sentral”.

Andi Prastowo (2019: 15) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu: (a) Pembelajaran berpusat pada siswa, (b) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (c) Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung (d) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, (e) Sarat dengan muatan keterkaitan, (f) Pemisahan aspek tidak begitu jelas, (g) Menyajikan konsep dari berbagai aspek, (h) Bersifat fleksibel, (i) Hasil pembelajaran sesuai dengan keinginan dan kepentingan siswa, (f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Kemendikbud, (2014) menyatakan bahwa Pendekatan saintifik

atau berfikir ilmiah (*scientific approach*) adalah cara pembelajaran yang memanfaatkan aturan keilmuan yang memuat deretan kegiatan pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan.

Lazim, (2013) menyatakan bahwa Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai tahapan, menguraikan data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Daryanto, (2014) menyatakan tujuan pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan intelek siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga mengembangkan perilaku dan karakter siswa, serta menumbuhkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Kamus Bahasa Indonesia (2008) menyatakan bahwa Prinsip berarti asas atau dasar, dengan kata lain kebenaran yang dijadikan pokok dasar dalam berfikir atau bertindak. Perihal tentang pokok dasar pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: (1) berpusat pada (2) mengembangkan kreativitas, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan keahlian belajar yang beragam melalui pelaksanaannya.

Sabri, (2017) menyatakan bahwa: *Various concepts provided should intertwine with each other so that students gain significant learning outcomes, holistic, and integrated [6]. Thorough Thematic learning, child development principles can be developed optimally. The improvement is integrated with the*

experience, life and the environment [7]. at the same way in a study, that the child's learning process can not be stressed on one aspect alone, but must involve other aspects, such as cognitive, affective, psychomotor, social and some other aspects so that the child's learning can be achieved with the full and meaningful. "Berbagai konsep yang diberikan hendaknya terhubung satu sama lain sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang signifikan, holistik, dan terintegrasi. Dengan pembelajaran Tematik, prinsip-prinsip tumbuh kembang anak dapat dikembangkan secara optimal. Pembangunan tersebut terintegrasi dengan pengalaman, kehidupan dan lingkungan. Begitu pula dalam sebuah pembelajaran, bahwa proses belajar anak tidak dapat ditekankan pada satu aspek saja, tetapi harus melibatkan aspek lain, seperti aspek kognitif, afektif, psikomotor, sosial dan beberapa aspek lainnya agar pembelajaran anak dapat tercapai dengan penuh. dan bermakna".

Atwi Suparman (2012) menyatakan dalam pandangannya, urutannya kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen pendahuluan, penyajian (inti), dan penutup, tampaknya setiap pembelajaran, apapun tujuannya, mengandung ketiga kegiatan tersebut dan tidak mungkin membalikinya menjadi penutup, penyajian (inti) dan pembukaan ataupun urutan yang lain.

Oleh sebab itu pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dapat diterapkan di kelas IV SDN 07 Dungkan dengan harapan dapat membantu peserta didik mampu meningkatkan kompetensi berfikir ilmiah. Dengan melakukan pendekatan saintifik pembelajaran tematik terpadu di SDN 07 Dungkan di Kecamatan Teriak peneliti yakin bahwa pendekatan ini dapat memperbaiki pembelajaran yang belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah saintifik dan diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan antara harapan pemerintah yang menginginkan bahwa pembelajaran saintifik direkomendasikan untuk digunakan di setiap mata pelajaran dan pada semua jenjang pendidikan serta dilaksanakan dengan pendekatan saintifik (menanya, mencoba, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), dengan kenyataan dilapangan bahwa guru kelas IV SDN 07 Dungkan di kecamatan Teriak, dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan langkah-langkah. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta nyata yang ada di lapangan secara faktual tentang “Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di SD Negeri 07 Dungkan Kecamatan Teriak khususnya pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsa, Pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV di semester 1 (satu). Fakta-fakta yang dimaksud terdiri dari perencanaan pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, implementasi evaluasi dalam pembelajaran tematik terpadu, respon siswa dan guru setelah terlaksananya pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, dan berbagai kendala yang ditemukan saat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV, semester 1 dan guru kelas IV SD Negeri

07 Dungkan Bengkayang. Guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru tetap yang mengajar tematik di SD Negeri 07 Dungkan Bengkayang dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 07 Dungkan Bengkayang
2. Siswa yang aktif hadir selama berlangsung pembelajaran tematik di SD Negeri 07 Dungkan Bengkayang (Selama terlaksananya penelitian di SD negeri 07 Dungkan Kecamatan Teriak Bengkayang tahun ajaran 2020/2021).

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada yang sifatnya primer (data utama) dan ada yang sifatnya sekunder (data penunjang), seperti: guru kelas yang bukan menjadi subyek penelitian, kepala sekolah dan pengawas. Sumber data primer adalah sumber data utama yang langsung diberikan kepada pengumpul data.

Analisis data adalah sebagai cara secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan gagasan seperti yang disarankan oleh data dan merupakan usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu, (Bogdan dan Taylor dalam Iskandar, 2009).

Iskandar (2009) menyatakan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, dengan titik berat pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel indikator, namun demikian dalam hal tertentu perlu di dukung oleh data kuantitatif sederhana berupa tabel frekuensi, tujuannya adalah untuk menggambarkan proporsi setiap kategori masing-masing variabel, dalam bentuk angka-angka perentase dari setiap pilihan informan. jadi data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri dari kualitatif, seluruh data tersebut

selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif.

Tentang tehnik keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan Triangulasi yang meliputi: (1) Sumber data berarti memadankan dan memengontrol derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kegiatan penelitian, (2) Metode terdiri dari dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu wawancara, pengamatan dan dokumen, (3) Pengamat lain dalam mengurangi kemelencengan data (Moleong, 2008), dilakukan dengan cara guru lain yang mengajar di SDN 07 Dungkan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan pada observasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 07 Dungkan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Hasil analisis RPP, kegiatan pendekatan saintifik yang terdapat dalam RPP sudah dirincikan. Dalam memerincikan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran yang ada di RPP, guru hanya merujuk pada buku siswa dan buku guru. Seharusnya guru lebih menguraikan lagi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa, termasuk penggunaan metode yang variatif, alat peraga, serta bahan dan sumber belajar. Berdasarkan wawancara dan hasil deskripsi dijelaskan bahwa guru menyusun RPP berdasarkan silabus, buku guru dan buku peserta didik kurikulum 2013.

Dalam menyusun RPP guru tidak hanya berpedoman pada silabus saja tetapi juga harus melihat kurikulum 2013. Di dalam Permendikbud No. 81a

lampiran IV juga telah dijelaskan bahwa setiap guru di setiap satuan pendidikan bertanggungjawab membuat RPP untuk kelas di mana guru itu mengajar. Secara keseluruhan Dokumen RPP guru kelas IV SD Negeri 07 Dungkan sudah memuat kelima komponen RPP tersebut. Mulai dari SKL, KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Untuk kegiatan ilmiah saintifik yang 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) terlihat dalam penyusunan RPP.

Hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 07 Dungkan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik guru melaksanakan pembelajaran sudah runtut mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hanya saja pembelajaran tematik dengan pendekatan sintifik dalam melaksanakan kelima tahapan dari pendekatan saintifik tersebut masih belum sepenuhnya dilakukan oleh guru kelas IV, contohnya dalam tahap mengamati, guru baru memanfaatkan indra penglihatan peserta didik saja. Pada tahap mengamati dari pembelajaran 1 sampai terdapat 23,42% peserta didik yang mengamati dengan baik gambar yang ada pada buku siswa. dikatakan mengamati dengan baik karena setelah pengamatan dapat menjawab pertanyaan yang ada dibuku siswa. 52,47% peserta didik mengamati dengan kategori sedang karena setelah melakukan pengamatan hanya sebagian soal saja yang dapat dikerjakan. Sementara 24,12% peserta didik dengan kategori sedang dikarenakan hampir semua soal yang diberikan tidak dijawab dengan benar. Karena memang keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Padahal tahap mengamati akan lebih maksimal jika dilakukan dengan memanfaatkan panca indra peserta didik sehingga proses

pembelajaran yang terjadi akan lebih bermakna dan bisa dikaitkan dengan muatan pelajaran SBDP pada Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 2.

Pada tahap menanya guru belum melakukan kegiatan memancing pengetahuan peserta didik untuk bertanya, sehingga peserta didik malu untuk bertanya dan guru hanya bertanya pada sebagian peserta didik saja yang aktif. Pembelajaran 1 pada tahap menanya terdapat 23,68% peserta didik dengan kategori baik yang berdiskusi dan menjawab pertanyaan dan menanya baik dari guru maupun buku siswa. dengan kategori sedang terdapat 50,00% dengan kategori sedang peserta didik yang sebagian peserta didik mengikuti diskusi dan dapat menjawab pertanyaan ataupun bertanya. Dengan kategori kurang 26,34% yang masih belum aktif

Pada tahap mencoba guru tidak melakukan percobaan dengan menampilkan media dasar-dasar gerakan tari. Guru tidak melakukan karena peserta didik hanya membaca buku saja. Peserta didik mencoba gerak dasar tarian dengan melihat gambar dan dilakukan secara berkelompok tidak per-individu. Selain karena alasan keterbatasan waktu, dan mengganggu jadwal pelajaran yang lain akhirnya kegiatan mencoba jarang dilakukan oleh guru kelas IV. Apalagi kalau sudah mencoba dengan membutuhkan biaya dan waktu maka kegiatan ini tidak dilakukan oleh peserta didik, guru hanya menyuruh membaca saja. Padahal yang terjadi kegiatan mencoba/eksperimen atau mengumpulkan data tidak harus dilakukan dengan cara eksperimen seperti muatan pelajaran IPA misalnya praktek tentang benda yang larut dan tidak larut di dalam air, tapi bisa kegiatan lain seperti melakukan wawancara, melakukan observasi yang tidak memerlukan biaya.

Pada tahap menalar peserta didik dilatih untuk berfikir kritis. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil yang

dipandu oleh guru. walaupun diskusi yang dilakukan masih terbilang pasif, namun peserta didik antusias dan berusaha untuk melibatkan diri. Mereka berdiskusi tentang materi sesuai yang ada di buku siswa kelas IV. mereka juga terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat pribadinya untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi pada kelas IV sudah terdapat beberapa peserta didik yang dapat mengungkapkan pendapatnya dan melakukan kegiatan menalar dengan baik walaupun masih sedikit terbatah-batah dalam mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Namun ada tahap menalar Guru tidak mengaitkan jawaban-jawaban peserta didik dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pada tahap mengkomunikasikan guru meminta peserta mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, tidak semua peserta didik, namun hanya di wakili satu orang setiap kelompok. Guru tidak melakukan bimbingan pada tahap menyimpulkan materi pembelajaran. selain itu Guru tidak memberikan informasi untuk rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pemeriksaan mengenai tahap penilaian yang dilakukan guru pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *saintifik* belum dilakukan dengan maksimal. Untuk tahap evaluasi pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan dan penilaian aspek keterampilan.

Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. Penilaian aspek sikap ini belum dilakukan oleh guru, guru hanya melihat dan membandingkan peserta didik yang diam dan peserta didik yang terlihat

nakal saja, tidak menggunakan empat penilaian mengenai aspek sikap yang ada. Untuk penilaian aspek keterampilan, guru juga belum melakukan penilaian. Dan yang terakhir untuk penilaian aspek pengetahuan, guru terlihat sudah melakukan penilaian pada aspek pengetahuan dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) peserta didik.

Dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa guru kelas IV belum melaksanakan tahap evaluasi dengan maksimal, karena guru hanya menilai aspek pengetahuan peserta didik melalui tugas yang diberikan saja tanpa melihat aspek sikap dan keterampilannya. Padahal, aspek pengetahuan belum bisa menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Guru di SD Negeri 07 Dungkan sudah melaksanakan pembuatan RPP dengan menggunakan pendekatan saintifik. Namun dalam membuat RPP guru belum melakukan langkah perencanaan pembelajaran yaitu membuat ulang komponen perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP sebagaimana mestinya, melainkan guru hanya melihat komponen perencanaan pembelajaran pada buku guru berdasarkan 5 komponen di atas, di dalam buku guru yang di pakai oleh guru kelas IV SDN 07 Dungkan telah tercantum tujuan pembelajaran, namun guru tidak melakukan pengkajian ulang terhadap tujuan pembelajarannya. Sehingga dalam tujuan pembelajaran masih ada kata tidak operasional. Tujuan pembelajaran di Tema 1 Sub Tema 1 sesudah membaca teks keberagaman budaya, peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung disetiap paragraf dan teks tersebut dengan mandiri. Kata mampu tidak operasional karena tidak dapat di ukur pencapaian kompetensi

dasar, yang seharusnya kata operasional ditandai oleh adanya perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Format dan sistematika RPP Untuk format dan sistematika RPP kurikulum 2013 yang di buat guru SD Negeri 07 Dungkan kurikulum 2013 perlu disesuaikan dengan versi Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 (Andi Prastowo, 2019).

Permendikbud RI. Nomor. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, ciri-ciri kegiatan inti diungkapkan sebagai berikut itu: menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan guru sudah dilakukan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. hanya saja pada kegiatan awal apersepsi yang dilakukan guru baru sebatas tentang kesiapan peserta didik dan kesiapan ruangan belum apersepsi tentang materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. sebaiknya guru kelas IV sebelum menyampaikan materi menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Sehingga akan terjalin interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. guru juga belum menyediakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berikut metode yang digunakan oleh guru yang sudah tertuang dalam RPP tidak dilaksanakan seluruhnya. Contohnya pada pembelajaran 1 dan 2 guru tidak melakukan metode permainan/simulasi. Dalam materi pembelajaran terdapat melakukan praktek cara menghasilkan bunyi dan kegiatan ini tidak dilakukan. Metode dan media hanya di tulis dalam RPP sebagai pelengkap. SD Negeri 07 Dungkan memiliki sarana prasarana, dan media yang cukup lengkap untuk

digunakan saat guru melaksanakan pembelajaran namun, guru tidak menggunakan media yang tersedia di sekolah ataupun media buatan sendiri. Alasannya di karenakan banyak memerlukan waktu jika harus menggunakan media. Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik difokuskan pada tahapan-tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi 5 tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mengumpulkan informasi/ eksperimen (*eksperimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di kelas IV SD Negeri 07 Dungkan. Secara keseluruhan pada tahap melaksanakan pembelajaran guru SD Negeri 07 Dungkan sudah melaksanakan sesuai dengan urutan dan teori-teori pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dan sesuai dengan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Indikator dan tujuan pembelajaran.

Kunandar (2013) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa (dengan menggunakan penilaian autentik) berisi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga bisa digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang ditetapkan. Pada skala penilaian mengacu pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi, kompetensi program, dan langkah-langkah.

Kurikulum 2013 Sistem Pendidikan Nasional dalam Permendikbud Nomor 67 s.d. 69 tahun 2013 yang memuat Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum menyatakan bahwa Kompetensi Inti yang

meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan mengaitkan semua mata pelajaran.

Guru kelas IV SD Negeri 07 Dungkan sudah melaksanakan penilaian autentik penugasan, hasil tes tulis, pekerjaan rumah, presentasi. Guru juga memberikan penilaian aspek pengetahuan, dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) peserta didik. Hanya saja guru belum terlihat melakukan penilaian pada ketiga aspek penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian aspek afektif (sikap) terdiri dari empat penilaian, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. Penilaian aspek sikap ini belum dilaksanakan oleh guru, guru hanya melihat dan membedakan peserta didik yang diam dan peserta didik yang terlihat nakal saja, tidak menggunakan empat penilaian mengenai aspek sikap yang ada. Untuk penilaian aspek psikomotorik, guru juga belum terlihat melakukan penilaian.

Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IV belum melaksanakan tahap evaluasi yang sesuai dengan orientasi penilaian kurikulum 2013 dan teori yang ada, karena guru hanya menilai aspek pengetahuan peserta didik dari tugas yang diberikan tanpa melihat aspek sikap dan keterampilannya. sedangkan, aspek pengetahuan belum bisa memastikan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan pembelajaran, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah/dimensi, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru kelas IV SD Negeri 07 perlu memperbaiki penilaian autentik yang sejalan dengan orientasi kurikulum 2013 dan teori Masnur (2011) Oleh karena itu, tidak ada satu mata pelajaranpun yang

boleh mengabaikan pendidikan sikap perilaku dan keterampilan.

Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 07 Dungkan merupakan hambatan internal sebagai berikut: (a) Hambatan guru dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah banyaknya RPP yang harus dibuat sehingga saya menggunakan RPP yang sudah ada dalam buku guru dan tidak mengkaji ulang kembali. (b) Hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik adalah mengaitkan materi pembelajaran. misalnya dalam Tema 1 Sub Tema 1 ada 3 mupele (BI, IPS dan IPA), (c) Materi Bahasa Indonesia adalah menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulisan (d) Materi IPS mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar, (e) Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi. Dari ketiga materi diatas untuk mengaitkan dari materi Bahasa Indonesia ke materi IPS selanjutnya ke materi IPA merasa kesulitan. Sehingga mempengaruhi pembelajaran, peserta didik jadi bingung dan tidak memahami materi yang disampaikan. Hambatan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran adalah peserta didik pasif, kurang kritis dan malu bertanya sehingga tidak mengerti dan paham materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan membuat saya susah memberikan penilaian. Banyaknya penilaian dan rumitnya yang harus dibuat sehingga saya membuat yang praktis yang saya buat sendiri sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dari pihak sekolah terutama kepala sekolah memberikan perhatian kepada guru-guru di SD Negeri 07 Dungkan apabila mengalami kesulitan dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, mengikuti

KKG, rapat disekolah dan mengkonsultasikan dengan rekan sejawat yang lebih paham pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. semua dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru baik yang berasal dari internal guru ataupun eksternal guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama rancangan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang dibuat guru RPP yang disusun guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah juga dijelaskan bahwa komponen RPP terdiri atas beberapa informasi yaitu: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Kegiatan pembelajaran sudah ditulis dalam dokumen RPP secara berurutan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dalam dokumen RPP sudah terdapat langkah-langkah pendekatan saintifik. Format dan sistematika RPP kurikulum 2013 yang di buat guru SD Negeri 07 Dungkan kurikulum 2013 perlu disesuaikan dengan versi Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 (Andi Prastowo, 2019), kedua Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan dengan pendekatan saintifik yang difokuskan pada tahapan-tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi 5 tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mengumpulkan informasi/ eksperimen (*eksperimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*), sudah dilaksanakan oleh guru. ketiga Guru kelas IV SD Negeri 07 Dungkan

sudah melaksanakan penilaian autentik penugasan, hasil tes tulis, pekerjaan rumah, presentasi. Guru juga memberikan penilaian aspek pengetahuan, dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) peserta didik. Hanya saja guru belum terlihat melakukan penilaian pada ketiga aspek penilaian sikap dan keterampilan. Untuk penilaian aspek keterampilan, guru juga belum terlihat melakukan penilaian. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru kelas IV SD Negeri 07 perlu memperbaiki penilaian autentik yang sejalan dengan orientasi kurikulum 2013, teori Masnur (2011), dan teori Kunandar (2013), keempat hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik adalah: kemampuan guru dalam merancang RPP masih kurang, terutama dalam mengembangkan tujuan pembelajaran dan mengembangkan tema agar lebih menarik bagi peserta didik, sulitnya mengaitkan materi pembelajaran misalnya dari materi Bahasa Indonesia ke materi IPS selanjutnya ke materi IPA dalam satu tema. Sehingga mempengaruhi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah: (1) RPP yang digunakan guru yang terdapat di buku guru kurikulum 2013, sebelum digunakan sebaiknya terlebih dahulu dikaji ulang agar dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang ada di sekolah masing-masing, (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran karena pendekatan saintifik dapat lebih mengaktifkan peserta didik terutama dalam aspek afektif dan psikomotorik tanpa mengesampingkan aspek kognitif dalam kegiatan belajar di kelas, (3) Penilaian

pembelajaran tematik yang digunakan guru perlu menggunakan penilaian yang sesuai dengan penilaian yang berorientasi pada kurikulum 2013 dan kepala sekolah dan guru selalu melakukan koordinasi dan bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengurangi hambatan/kesulitan yang dialami guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kemendikbud. (2018). *Buku Guru Tematik Kurikulum 2013 Tema 9*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik (penilaian berbasis hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013): suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lazim, M. (2014). *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: P3TK Seni dan Budaya Yogyakarta

- Majid A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015) *Pembelajaran Terpadu*. Artikulasi dan Implementasinya oleh Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Sekolah Dasar Latihan di Pontianak. Disertasi (dipublikasikan). Malang, PPS Universitas Negeri Malang.
- Moeleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnun, M. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu*. Al Ibtida (Vol.3 Nomor 1).
- Muslich. M. (2011).. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung. Refika Aditama
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Permendikbud No 67 Tahun 2013 *Mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum SD*.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2 (2), 192-196.
- Sabri, T. (2017). Practical Ways Internalization Tematik by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(1), 79-83.
- Suparman. A. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Tim. Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2016. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yani, A dan Ruhimat, M. (2018). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.